

**Penerapan Media Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi
pada Siswa Kelas VIIB SMPN 2 Rambipuji
(Implementing Picture Story Media to Improve Writing Narrative Skill on The VIIB Grade
Student at SMPN 2 Rambipuji)**

Inne Illian Retna, Suhartiningsih, Rusdhianti Wuryaningrum
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jember
(UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Rendahnya keterampilan menulis siswa menjadi salah satu penyebab ketidakaktifan siswa di dalam kelas. Keterampilan menulis yang belum dikuasai siswa adalah menulis narasi. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis narasi diantaranya siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis narasi, kurang terampil mengidentifikasi ide, kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi, dan kurang terampil menggunakan ejaan dan kosa kata yang tepat dalam tulisan. Hal ini ditengarai karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan contoh tulisan narasi. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan media cerita bergambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIIB SMPN 2 Rambipuji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan media cerita bergambar dan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa setelah diterapkan media cerita bergambar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa. Persentase prasiklus sebesar 35%, siklus I sebesar 62%, siklus II sebesar 92%.

Kata Kunci: Narasi, Media Cerita Bergambar, Keterampilan Menulis, PTK

Abstract

The low writing skill of students become one of the causes students' inactivity in the classroom. The writing skill which the students have not mastery yet was writing narrative. The obstacle faced in learning narrative writing including the students were not enthusiastic in learning of writing narrative, less skilled to identify ideas, having difficulties to tell the ideas into narrative form, and less skilled to use correct spelling and vocabulary in the written form. This case caused the teacher explained material by lecturing method and only gave the example of writing narrative. One way to solve the problems was implementing picture story media. This research used classroom action research. The approach used was qualitative and quantitative. The subject of the research was VIIB class of SMPN 2 Rambipuji. Data analysis method was used to know the improvement of students' writing narrative skill. The result of the study showed there was improvement of students' writing narrative skill. The percentage in pre-cycle was 35%, the first cycle was 62%, the second cycle was 92%.

Keywords: narrative, picture story media, writing skill, CAR

Pendahuluan

Penguasaan bahasa Indonesia yang baik dapat diketahui dari ketercapaian Standar Kompetensi yang meliputi membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (menyimak). Keempat keterampilan ini harus ada di dalam diri setiap siswa, karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Salah satu aktivitas berbahasa yang memegang peranan penting dalam kehidupan akademik adalah menulis. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati, dkk

(2008 : 5.3) menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan).

Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam meliputi karangan argumentasi, deskripsi, eksposisi, dan narasi. Menurut Rosdiana, dkk (2008 : 3.22) wacana narasi merupakan salah satu jenis wacana yang berisi cerita. Hal ini berarti bahwa narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang. Salah satu kegiatan menulis yang sulit dikuasai siswa kelas VIIB SMPN 2 Rambipuji adalah menulis narasi. Hal ini diperkuat oleh kenyataan bahwa banyak siswa yang

belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dari 37 siswa hanya 13 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 , dan 24 siswa mendapat nilai < 70 . Hasil observasi juga menunjukkan fakta bahwa guru menggunakan media yang terbatas dalam pembelajaran menulis narasi. Hal ini ditengarai karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan contoh tulisan narasi. Selain itu siswa masih kurang memahami cara penulisan karangan narasi.

Salah satu media yang dapat diterapkan adalah melakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media cerita bergambar. Penerapan media cerita bergambar dalam menulis narasi diharapkan dapat menciptakan inovasi baru serta memotivasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, media cerita bergambar juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menyusun peristiwa narasi secara kronologis.

Penelitian ini membahas proses dan peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIIB SMPN 2 Rambipuji. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan menulis narasi siswa.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIB SMPN 2 Rambipuji. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi dan Arikunto (2008:16) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki 4 tahapan yakni : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan dilaksanakan kolaborasi antara peneliti dan guru.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan rumus:

Nilai akhir siswa = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimum

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa
n = Jumlah siswa yang tuntas belajar
N = jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Persentase Ketuntasan Belajar	Kriteria Siswa
----	-------------------------------	----------------

1	80-100	Sangat Tuntas
2	70-79	Tuntas
3	60-69	Cukup Tuntas
4	50-59	Kurang Tuntas
5	0-49	Tidak Tuntas

(Slameto, 1999:189).

Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil apabila sebagai berikut.

- Ketuntasan perorangan yaitu siswa dikatakan telah tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai ≥ 70 sesuai dengan KKM yg ada di sekolah tersebut.
- Ketuntasan klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas jika terdapat 75% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai kriteria penilaian pada tabel 1.

Hasil Penelitian

Tabel 2. Prasiklus

Kriteria	Tingkatan Skala	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	70-100	13	25,00%
Tidak Tuntas	0-69	24	75,00%
Jumlah		37	100,00%
Nilai Rata-rata			

Tabel 3. Siklus I

Kriteria	Tingkatan Skala	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	70-100	23	62,00%
Tidak Tuntas	0-69	14	38,00%
Jumlah		37	100,00%
Nilai Rata-rata			71,6

Tabel 4. Siklus II

Kriteria	Tingkatan Skala	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	70-100	34	92,00%
Tidak Tuntas	0-69	3	8,00%
Jumlah		37	100,00%
Nilai Rata-rata			85,2

Pembahasan

Observasi awal pada tahap prasiklus menunjukkan rendahnya keterampilan menulis siswa kelas VIIB SMPN 2 Rambipuji. Salah satu kegiatan menulis yang sulit dikuasai siswa kelas VIIB adalah menulis narasi. Hal ini ditunjukkan dari 37 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, hanya 13 siswa atau 25% yang mencapai ketuntasan,

sedangkan 24 siswa atau 75% masih kurang mampu dalam menulis narasi (tidak tuntas). Hal tersebut terjadi karena siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis narasi, kurang terampil mengidentifikasi ide, kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan narasi, dan kurang terampil menggunakan ejaan dan kosa kata yang tepat dalam tulisan. Hal ini ditengarai karena guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan hanya memberikan contoh tulisan narasi.

Kegiatan siklus I merupakan kegiatan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa dengan menerapkan media cerita bergambar. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I terdapat dua pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan refleksi. Kegiatan awal didahului dengan guru mengucapkan salam, apersepsi, dan penjelasan mengenai menulis narasi. Kegiatan inti terbagi atas dua pertemuan, pertemuan pertama siswa mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung pada media cerita bergambar yang sudah diberikan oleh guru. Pertemuan kedua, siswa mengubah kalimat tidak langsung menjadi narasi dengan tanpa mengubah isinya. Refleksi dari hasil observasi, wawancara, dan tes adalah proses pembelajaran dengan menerapkan media cerita bergambar belum cukup baik, waktu yang digunakan kurang efisien, guru kurang membimbing siswa, lembar soal dan lembar jawaban kurang maksimal, hasil menulis siswa belum maksimal karena siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran menulis narasi dengan diterapkan media cerita bergambar. Hal ini menunjukkan dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas terdapat 23 siswa atau 62% yang memenuhi kriteria penilaian (tuntas), sedangkan 14 siswa 38% sudah memenuhi kriteria penilaian (tuntas).

Kegiatan siklus II merupakan tindakan perbaikan siklus I. Usaha perbaikan ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang belum sepenuhnya sempurna dilaksanakan pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Langkah-langkah siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan refleksi. Bedanya pada siklus II guru memberikan media cerita bergambar yang berbeda dengan siklus I agar siswa lebih bisa mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Kegiatan siklus II diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengingatkan kembali pelajaran pada siklus I. Refleksi dari hasil observasi, wawancara, dan tes adalah penerapan media cerita bergambar pada siklus II sudah berjalan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas 34 siswa atau 92% sudah tuntas belajarnya, sedangkan 3 siswa atau 8% belum tuntas. Siswa tampak lebih aktif dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu, siswa juga merasa senang dan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil tes dari prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas VIIB SMPN 2 RAmbipuji mengalami peningkatan.

Kesimpulan dan Saran

Penerapan media cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar terutama pada pembelajaran menulis narasi. Ada peningkatan keterampilan menulis narasi siswa dengan menerapkan media cerita bergambar. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I adalah 62%, sedangkan pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa adalah 92%. Jadi, hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Jadi, keterampilan menulis narasi siswa kelas VIIB SMPN 2 Rambuipuji dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan setelah diterapkan media cerita bergambar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, antara lain.

1) Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan agar melakukan perencanaan yang matang sebelum mengajar. Guru juga harus berusaha meningkatkan kemampuan mengembangkan materi, menyampaikan materi dengan media ataupun metode yang inovatif dan mampu mengelola kelas. Hal ini penting untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil KBM.

2) Bagi siswa yang kurang paham terhadap materi yang disampaikan guru hendaknya berani mengajukan pertanyaan. Siswa juga diharapkan agar selalu memberikan kritikan dan saran terhadap cara mengajar guru, sehingga dapat memperbaiki proses dan hasil KBM

3) Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis dengan bahasan yang berbeda, disarankan merencanakan pembelajaran seoptimal mungkin terutama pada pengaturan alokasi waktu hendaknya seefisien mungkin.

Ucapan Terima Kasih

Penulis I.I.R. mengucapkan terima kasih kepada Dra. Suhartingsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Rusdhianti Wuryaningrum, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan jurnal ini. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIIB SMPN 2 Rambuipuji, yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

Daftar Pustaka/Rujukan

- [1] Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Mulyati, dkk. 2008. *Menulis 2. Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: UT
- [3] Rosdiana, dkk. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka